



Peran Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mualaf di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

Nur Shodiq^{1*}, Ahmad Kharis² & Muhammad Mustolich³

¹²³Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*nurshodiq5500@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh kua kecamatan dalam meningkatkan Bacaan dan menulis Al-qur'an bagi para mualaf yang berada di kecamatan Ampel (2) Untuk mengetahui tatacara penyuluh dalam mengajarkan Baca Tulis Al-qur'an para mualaf di kecamatan Ampel. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses bimbingan muallaf dilakukan pada satu minggu sekali, dimana bimbingan dilakukan secara bertahap dalam melaksanakan bimbingan baca Al-Qur'an dengan metode Iqra. 2). Bimbingan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqra dilakukan dengan cara mempelajari Al-Qur'an dari mulai jilid I samapi dengan jilid VI secara berkala atau bertahap, dimana mulai dari pengenalan bunyi, pengucapan bunyi, nama-nama huruf hijaiyah serta cara baca sampai pada proses penyimak dengan tadarus.

Kata Kunci : BTQ; mualaf; penyuluh agama.

ABSTRACT

This research aims to (1) To find out the role of sub-district instructors in improving the reading and writing of the Qur'an for converts to Islam in Ampel sub-district (2) To find out the procedures for instructors in teaching reading and writing of the Qur'an to converts in Ampel district. This type of research is a type of field research and is a qualitative description. Data sources in this research include primary sources and secondary sources. This data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. The results of this research show that: 1) the process of guidance for converts to Islam is carried out once a week, where guidance is carried out in stages in carrying out guidance on reading the Al-Qur'an using the Iqra method. 2). Guidance carried out using the Iqra method is carried out by studying the Al-Qur'an from volume I to volume VI periodically or gradually, starting from the introduction of sounds, pronunciation of sounds, the names of hijaiyah hufuf and how to read to the listening process. with tadarus.

Keywords : BTQ; mualaf; religious preacher.

PENDAHULUAN

Muallaf merupakan orang non muslim yang pindah agama islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) muallaf adalah orang yang baru masuk islam. Kata muallaf sendiri berasal dari bahasa Arab الف (alifa) yang artinya mengumpulkan dan menenang. Kata lain dari muallaf adalah orang kafir yang hatinya terketuk untuk memeluk agama islam. Al Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw sebagai 20 asyhar dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan. Seperti firman Allah dalam Q.s Al A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Hal tersebut dapat dilihat bahwa bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al Qur'an dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Dari pernyataan diatas bahwa umat islam wajib mempelajari Al Qur'an sebagai tuntunan hidup di dunia maupun akhirat.

Masalah yang dihadapi para penyuluh dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf sudah berjalan selama dua tahun. Seperti yang sudah direncanakan dari pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel. Dalam membina muallaf para penyuluh memberikan sebuah pemahaman tentang bagaimana menjadi umat islam selama dua tahun tersebut. Para muallaf selama mengikuti pembimbingan dari para penyuluh yang di tugas dari 3 asyhar tersebut sudah mengerti tentang bagaimana menjadi umat islam dan mulai memahami tentang keilmuan dasar dalam beragama islam. Penyuluh adalah orang yang ditugaskan langsung untuk membina masyarakat.

Dalam mengemban peran sebagai penyuluh agama untuk para muallaf, para penyuluh mempunyai gagasan untuk memberikan pembinaan tentang baca tulis Al Qur'an kepada muallaf. Hal ini terjadi karena para muallaf tidak hanya mengerti keilmuan dasar dalam beragama islam melainkan supaya para muallaf tersebut mampu membaca dan menulis Al Qur'an. Kondisi tersebut membuat para penyuluh menyiapkan sebuah metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an untuk para muallaf. Dari beberapa hal di atas bahwa peran penyuluh sangatlah berpengaruh terhadap para muallaf di Kecamatan Ampel. Keberadaan penyuluh di daerah tersebut dapat di lihat dari para muallaf yang awal mulanya awam dengan segala keislaman dan akhirnya dapat memahami bagaimana menjadi orang islam.

Al-Qur'an berisi tentang kebaikan dunia dan menjanjikan kebahagiaan akhirat bagi orang-orang yang membacanya. Betapa pentingnya al-qur'an untuk

umat islam. Al-qur'an berbeda dengan kitab buatan yang dibuat oleh manusia. Dengan demikian hendaklah semua orang muslim harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penting bagi kita umat islam memperhatikan perkembangan belajar mengajar Al-qur'an sebagai salah satu tugas agar umat islam memahami Al-qur'an dan mengamalkannya dimulai dengan mengajarkan cara membaca huruf-hurufnya. Seperti sabda Rasulullah SAW pentingnya dalam mengajarkan Al-qur'an agar menjadi umat yang mulia:

Artinya: “sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari)

Hadist diatas menjelaskan bahwa keutamaan bagi kita adalah belajar dan mengajarkan Al-qur'an kepada orang lain, dengan demikian jika seseorang ingin menjadi manusia yang mulia, hendaklah belajar Al-qur'an dan mengajarkannya. Seluruh umat islam senantiasa diperintahkan untuk belajar dan mentadabbur (memahami lafal lafal Al-qur'an) sebagai pedoman hidup. Seperti firman Allah SWT:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat islam dalam belajar Al-qur'an dengan menghayati ayat demi ayat dan mempelajari isinya. Maka dari itu adanya proses pengenalan huruf hijaiyah, amkharijul huruf, ilmu tajwid dan sifat huruf agar lebih meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat dalam membaca Al-qur'an.

Agama yang dianut oleh manusia disebut sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Sedangkan agama adalah sebuah ajaran yang berasal dari tuhan yang terkandung dalam kitab suci dan diwariskan secara turun temurun sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Khurairoh, 2018:1). Kebimbangan dalam beragama sering terjadi pada manusia, sehingga membuat seseorang tersebut memutuskan untuk berpindah agama. Perpindahan agama sering terjadi pada masyarakat yang kurangnya keyakinan pada diri masyarakat. Seseorang yang melakukan perpindahan agama dari non islam dan menganut agama islam disebut dengan muallaf. Hal yang menyebabkan seseorang berpindah agama ada dua hal yang sering terjadi di masyarakat yaitu orang tersebut benar-benar mendapat hidayah dari Allah Swt atau dikarenakan hal lain seperti pernikahan. Perpindahan agama sering terjadi pada masyarakat di daerah pedesaan yang masih sangat tertinggal.

Karena dalam Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel mempunyai tim khusus yang berjumlah 4 orang yang di bentuk untuk membina para muallaf. Penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel berjumlah 9 orang untuk membina keagamaan terhadap masyarakat di wilayah Kecamatan Ampel. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel. Kondisi tersebut terjadi di Kecamatan Ampel dimana peningkatan muallaf terus bertambah di setiap tahunnya. Sehingga lembaga keagamaan islam di Kecamatan Ampel membuat program penyuluhan untuk melakukan pembinaan terhadap para muallaf. Penyuluh tersebut sangat berperan penting dalam pembinaan muallaf, pada dasar pemahaman para muallaf tentang cara beragama islam tergantung dengan peran penyuluh tersebut. Karena peran seseorang dapat mengubah sebuah sesuatu sesuai dengan yang diperankan orang tersebut.

Pertama, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Keberagamaan Mualaf di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, yang di tulis pada tahun 2018 oleh Khurairoh dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang peran penyuluh agama islam dalam membina mualaf, hanya saja dalam penelitian tersebut fokus dalam mengembangkan keberagamaan mualaf. Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan pendekatan psikolog dan menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil dari pengolahan data yang sudah terkumpul.

Kedua, Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keimanan Mualaf Studi Khusus Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung yang ditulis oleh Susi Ratna Sari pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan penyuluh agama islam dalam upaya mempertahankan nilai-nilai keimanan mualaf. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembinaan mualaf dengan strategi yang tepat dapat mempertahankan keimanan mualaf. Melalui strategi dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama islam, terlihat bahwa masyarakat mualaf mampu mempelajari agama islam dengan baik dan terdorong untuk mengamalkan ajaran islam. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, serta memiliki membahas bagaimana strategi yang digunakan untuk membina mualaf.

Ketiga, Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf di Banyumas yang di tulis oleh Sabbela Setisningrum pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang cara pembinaan mualaf, yang pertama dengan memperkuat akidah melalui ceramah, kedua dengan memberikan dukungan dan dorongan terhadap mualaf, yang ketiga pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sosial kemiskinan dalam skripsi ini

membahas tentang pembinaan mualaf, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan, peneliti fokus pada pendekatan atau strategi dakwah dalam membina mualaf. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti harus langsung kelapangan untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data yang nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data dan mengambil beberapa sampel untuk dijadikan informan.

Keempat, Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim di Kawasan Minoritas di Desa Bakaran Batu di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagaia yang di tulis oleh Alicia Trihandayani pada tahun 2020 dari Unisversitas Islam Negeri Sumatra Utara. Persamaan dari penelitian tersebut adalah membahas tentang penyuluhan keagamaan dan memfokuskan pada peran penyuluh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait dan menyajikan data berupa deskriptif dan dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian tersebut dilakukan secara nyata tanpa ada rekayasa saat pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah sebuah target yang tidak dikhususkan artinya dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa target penyuluhan merupakan semua masyarakat yang tinggal di daerah minoritas.

Kelima, Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman Dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Sitoli Kota gunung Sitoli, Skripsi yang di tulis oleh Dea Novita Lase. Skripsi ini membahas tentang peranan penyuluh agama dalam membina iman dan akhlak umat islam Kecamatan Gunung Sitoli dengan perbandingan agama non islam lebih banyak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peranan penyuluh agama islam dalam melakukan tugasnya, sebagaimana penyuluh agama merupakan orang yang mendidik serta membimbing dan mengarahkan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif tertulis. Persamaan dalam dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran penyuluh dalam membina umat di suatu kondisi masyarakat minoritas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sebuah obyek khusus yang diteliti, dalam penelitian ini mengkhususkan yaitu masyarakat mualaf.

Penelitian ini memerlukan suatu pendekatan yang tepat sehingga hasil yang didapatkan akurat sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang diamati. Pendekatan dengan memberikan suatu pertanyaan yang dijadikan sebagai sumber jawaban yang tepat dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi (Moeleng, 2017: 6).

Penelitian tersebut bersifat penelitian lapangan (field research). Peneliti di sini berusaha memotret apa yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Peneliti berusaha memaparkan fakta yang terjadi di lapangan secara lugas dan apa adanya (Arikunto, 2010: 3). Dalam hal ini peneliti memaparkan sesuai fakta terkait dengan peran penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ampel dalam meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) para mualaf di Kecamatan Ampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Adapun waktu penelitian pada bulan Juni 2022. Pada bulan Juni 2022-bulan Agustus 2022 peneliti melakukan observasi, bulan September 2022- bulan November 2022 peneliti melakukan pengumpulan data, bulan Desember 2022-Februari 2023 peneliti melakukan analisis data, bulan Maret 2023-bulan Juni 2023 peneliti melakukan penyusunan skripsi. Peneliti mengambil tempat tersebut karena tersedianya data yang berhubungan dengan penelitian, dan ditemukan masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian. Selain itu juga sebagai faktor pendukung lainnya, sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Menurut istilah penyuluh dalam bahasa keseharian sering disebut suatu kegiatan atau aktivitas guna memberikan penjelasan terhadap masyarakat, baik oleh lembaga pemerintahan ataupun lembaga non pemerintahan. Penyuluh diambil dari kata dasar suluh yang berarti obor yang berfungsi sebagai penerangan. Oleh sebab itu, penyuluhan yaitu suatu penerangan terhadap sesuatu. Penyuluh dalam bahasa Inggris *counseling* berarti menganjurkan atau menasehatkan. Penyuluhan yaitu suatu sistem pendidikan diluar lingkungan sekolah untuk anggota masyarakat yang berada dipedesaan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, serta mempunyai sikap mental yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan suatu pendapatan keluarga dan dapat menugatakan kesejahteraan hidupnya. Falsafah penyuluh harus berlandaskan pada pentingnya suatu pengembangan individu dalam proses pertumbuhan masyarakat tersebut. Terdapat empat hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan falsafah penyuluhan yaitu: Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat, Penyuluh tidak diizinkan untuk menciptakan ketergantungan, akan tetapi harus bisa mendorong kemandirian, Penyuluh mampu menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat, Penyuluhan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Penyuluhan yaitu suatu sistem pendidikan diluar lingkungan sekolah untuk anggota masyarakat yang berada dipedesaan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, serta mempunyai sikap mental yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan suatu pendapatan keluarga dan dapat menugatakan kesejahteraan hidupnya. Falsafah penyuluh harus berlandaskan pada pentingnya suatu pengembangan individu dalam proses pertumbuhan masyarakat tersebut.

Terdapat empat hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan falsafah penyuluhan yaitu: (1) Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat. (2) Penyuluh tidak diizinkan untuk menciptakan ketergantungan, akan tetapi harus bisa mendorong kemandirian. (3) Penyuluh mampu menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat. (4) Penyuluhan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Penyuluh agama juga mempunyai beberapa peran dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah masyarakat antara lain: Pertama, sebagai pendidik, yaitu menjalankan fungsi edukasi yang islami, penyuluh harus lebih memahami ajaran islam. Dengan penyuluh mendidik masyarakat guna menjalankan perintah Allah Swt serta menjahui larangannya. Orientasi pendidik tidak hanya pada nilai-nilai agama saja namun juga nilai-nilai kehidupan masyarakat. Kedua, Sebagai pelurus informasi, yakni meluruskan informasi terkait ajaran islam, selanjutnya yang berhubungan dengan karya-karya atau prestasi umat islam serta dituntut menggali dan melakukan pengamatan terkait kondisi suatu masyarakat. Penyuluh memberikan alternatif informasi yang valid supaya masyarakat lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang masuk dengan memilih dan memilahnya. Ketiga, Sebagai pembaharu, yakni menyebarkan pemahaman pembaharuan akan pengalaman ajaran islam. Penyuluh agama hendaknya menyeru umat islam berpegang teguh terhadap Al Quran serta As-Sunah dan memberikan pemahaman tentang islam. Keempat, Sebagai pemersatu, yaitu harus bisa menjadi jembatan untuk mempersatukan umat islam supaya terciptanya ukhwah islamiyah yang kokoh. Penyuluh juga memberikan penguatan secara mental untuk saling menghormati supaya tidak terpecah belah.

Dengan adanya pernyataan diatas, betapa pentingnya penyuluh agama islam hadir ditengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan menyeru umat islam untuk bersatu serta memegang teguh keyakinan yang dipercayai. Penyuluh agama harus bisa menghadapi situasi serta kondisi apapun, meskipun tidak mudah dalam melaksanakan tugas serta amanah yang diemban. Penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat mempunyai beberapa fungsi yaitu: Pertama, Fungsi informatif dan edukatif yaitu, penyuluh agama harus mampu menepatkan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan islam serta menyampaikan dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai yang diajarkan didalam Al Quran dan Hadist. Kedua, Fungsi konsultatif yaitu menyediakan dirinya untuk ikut serta berfikir serta mampu memecahkan suatu masalah yang ada dilingkungan masyarakat. Ketiga, Fungsi advokatif yaitu penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk melaksanakan pembelaan kepada masyarakat binaannya atas adanya ancaman, gangguan serta hambatan dan tantangan yang dapat merugikan akidah, mengganggu ibadah serta merusak akhlak.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Rasulullah SAW yaitu perintah

untuk membaca, melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu ataupun pengetahuan yang tidak diketahuinya (Surat Al-Alaq, 96: 1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung pengertian bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Apabila membaca dihubungkan dengan kata Al-qur'an, maka dapat berarti melihat tulisan yang terdapat pada Al-qur'an serta menuliskannya. Membaca Al-qur'an tidak hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, memahami isinya dan mengamalkannya.

Aktivitas belajar Al-qur'an merupakan salah satu aktivitas yang baik yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW. Seperti yang dijelaskan dalam hadits yaitu: Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurahman, dari Usman bin Affan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya." (H.R Bukhari: 2907). Muallaf berasal dari bahasa arab yaitu allafa-ya'lafu-alfan yang mempunyai arti menjinakan, menjadi jinak, serta mengasihi. Sehingga kata muallaf dapat didefinisikan sebagai orang yang dikasihi. Istilah muallaf yaitu seseorang yang baru memeluk agama islam, dimana mereka melakukan perpindahan agama dari agama yang diyakini sebelumnya (Hidayat, 2018:64).

Muallaf merupakan seseorang yang dilunakkan hatinya agar tertarik dengan agama islam serta melakukan konversi agama, di mana tingkat keimanan muallaf masih tergolong lemah (Sabiq, 2020: 145). Diikarenakan melakukan perpindahan agama yaitu sesuatu yang memerlukan proses adaptasi panjang terhadap hal baru yang dipilihnya. Sehingga pembinaan muallaf sangat dibutuhkan untuk membimbing serta mengarahkan muallaf dalam beradaptasi terhadap keyakinan yang baru khususnya terkait masalah agama.

Pembinaan muallaf menjadi hal yang penting bagi yang melakukan perpindahan agama karena untuk membimbing muallaf dalam beradaptasi terhadap keyakinan yang baru. Pembinaan muallaf yang paling utama yaitu penanaman akidah, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika berdakwah menyebarkan agama islam. Rasulullah SAW berdakwah kepada seluruh umatnya dengan penuh kesabaran serta metode yang akurat untuk memperkuat moral dan keimanan. Selanjutnya pembinaan fiqih atau ibadah, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan muallaf yaitu kondisi psikologis muallaf itu sendiri, karena psikologis dalam keluarga serta lingkungan merupakan permasalahan utama yang dirasakan seorang muallaf (Fitriyani, 2019: 6).

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan muallaf mempunyai peran penting bagi muallaf itu sendiri, dikarenakan keimanan muallaf yang tergolong masih lemah. Sebagai orang yang baru masuk islam, tentunya mempunyai rasa gelisah serta perlu adanya adaptasi yang cukup lama dalam

mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran islam. Pembinaan muallaf harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan bertahap dalam membimbing muallaf, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah menyebarkan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ampel berdiri pada tahun 1956, belum ditemukan sumber resmi yang menyebutkan tanggal dan bulannya. Namun Register Nikah (Akta Nikah) yang tersimpan adalah sejak tahun 1930. Perkembangan mutakhir dari KUA Kecamatan Ampel seiring terbitnya KMA 477 Tahun 2004 tentang Pencatatan Nikah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/62/M.PAN/6/2005 tentang Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya, maka KUA Kecamatan Ampel melaksanakan restrukturisasi sesuai acuan peraturan tersebut dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang Kepala, tiga orang tenaga tata usaha dan dua orang tenaga Penyuluh dengan kualifikasi pendidikan dan persyaratan lain yang sesuai dengan standart tugasnya masing-masing. Di samping itu, guna memaksimalkan tugas pokok dan fungsi KUA Kecamatan, maka masing-masing pegawai KUA Kecamatan Ampel memiliki bidang tugas masing-masing yang terintegrasikan dalam suatu prinsip memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat secara maksimal, sehingga dengan demikian diharapkan KUA Kecamatan Ampel sebagai salah satu ujung tombak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali dapat menjalankan tupoksinya dengan baik dan memuaskan. Heterogenitas dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan kondisi ekonomi mayoritas menengah ke bawah serta banyaknya masyarakat abangan, benar-benar merupakan suatu tantangan yang tidak ringan bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel untuk mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk sadar dan menjalankan kehidupan ke arah jalan yang benar yang diridloi oleh Allah SWT.

Letak geografis suatu wilayah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebijakan dan program kerja yang harus direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang decision maker atau pejabat yang memimpin dalam suatu wilayah tersebut, karena itu Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari bersuku-suku dan berbangsa-bangsa bukan tanpa maksud dan tujuan, tetapi itu semua mengandung suatu nilai transformasi, edukasi dan akulturasi yang diharapkan suatu wilayah tertentu dapat menggali potensi yang lebih baik dari wilayah lain demi terciptanya kemajuan dalam suatu wilayah tersebut. Oleh karena itu, dilihat dari segi geografisnya KUA Kecamatan Ampel terletak di Wilayah Kabupaten Boyolali bagian Barat yang mempunyai luas wilayah 8,468,0571 Ha, terdiri dari 20 desa, 358 Dukuh, 149 RW, 539 RT. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan Ampel, terletak di pinggir jalan Raya Solo-Semarang, atau antara Kota Boyolali dan Salatiga dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut: Sebelah utara: Kecamatan Semarang, Sebelah Selatan: Kecamatan Semarang, Sebelah Barat: Kecamatan Cepogo, Sebelah Timur: Kecamatan Selo dan Kabupaten Magelang

Secara sosiologis, masyarakat Kecamatan Ampel terbagi dalam beberapa kelompok strata sosial. Dalam konteks sosio-ekonomi, masyarakat Kecamatan Ampel terbagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagian kecil golongan menengah ke atas yang mayoritas bertempat di daerah Ampel. Kelompok kedua merupakan kondisi mayoritas masyarakat Kecamatan Ampel yang berada pada kelas sosial ekonomi menengah ke bawah yang tersebar hampir di seluruh wilayah Desa. Kelompok ketiga adalah masyarakat kelas ekonomi kebawah yang juga merupakan kondisi terbanyak kedua dan hampir merata pada setiap Desa.

Stratifikasi sosial dalam konteks agama, masyarakat Kecamatan Ampel terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagian masyarakat santri yang mempunyai adat istiadat dan budaya sebagaimana prototipe masyarakat pondok pada umumnya, kedua masyarakat abangan yang melaksanakan tradisi santri yang merupakan kondisi mayoritas masyarakat Kecamatan Ampel, dan kelompok ketiga adalah masyarakat abangan yang jauh dari kehidupan agama. Walaupun demikian, kegiatan keagamaan di wilayah Kecamatan Ampel dapat dikatakan semarak, bahkan setiap hari besar Islam selalu diadakan pengajian dan kegiatan-kegiatan yang berbasiskan agama.

Dari dua gambaran kondisi sosio ekonomi dan agama tersebut bila dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengetahui gambaran kehidupan keluarga dalam konteks kriteria keluargasakinah, maka masyarakat Kecamatan Ampel mayoritas dalam kelompok keluarga sakinah I dan II dan sebagian kecil dalam kelompok keluarga sakinah III plus. Dengan adanya pembagian tugas sebagaimana tersebut, maka Program Kerja Tahun 2015 KUA Kecamatan Ampel secara umum telah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas internal maupun hal-hal lain yang bersifat eksternal. Untuk itu perlu dipaparkan dalam laporan ini berbagai perencanaan strategis tahun 2021 yang dapat dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Ampel sesuai dengan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam KMA No. 18 tahun 1975 pasal 718, jo Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan. Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Ampel adalah : *“Terwujudnya seluruh keluarga muslim Indonesia bahagia dan sejahtera baik material maupun spiritual yang mampu memahami, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”*. Sedangkan misi KUA Kecamatan Ampel yaitu: Meningkatkan pelayanan prima dalam pencatatan nikah dan ruju, Meningkatkan pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah, Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan fungsi masjid, zakat dan wakaf, Meningkatkan pelayanan,

bimbingan haji dan umroh.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, KUA Kecamatan Ampel menempuh langkah-langkah sebagai berikut: Melaksanakan kegiatan statistik, dokumentasi dan pengembangan sistem administrasi dan pelayanan publik, Meningkatkan pelayanan prima dan profesional dalam pencatatan N-R, Meningkatkan pembinaan keluarga Sakinah dan pemberdayaan masyarakat, Mengembangkan manajemen dan pendayagunaan masjid, zakat, wakaf, baitul mal dan ibadah sosial, Meningkatkan pelayanan dan pembinaan produk pangan halal, kemitraan ummat dan hisab rukyat, Membina dan memberdayakan jama'ah haji.

Peran Penyuluh KUA Kecamatan Ampel Dalam Meningkatkan BTQ Para Muallaf di Kecamatan Ampel

Dalam pelaksanaan bimbingan agama di kua kecamatan ampel, para penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan para muallaf dan masyarakat muslim sekitar untuk mendalami dan mengarahkan atau mengaplikasikan norma agama dengan baik dan sesuai dengan syariat islam. Penerapan pelaksanaannya dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama Sebagaimana penjelasan diatas sesuai 49 dengan asal kata penyuluh yaitu suluh atau obor yang berarti pemberian penjelasan kepada masyarakat, dimanapenyuluh berusaha memberikan penerangan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan agar terhindar dari hal-hal yang dapat mempengaruhi aqidahnya. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan diatas penyuluh agama memiliki kewajiban menyampaikan penjelasan terkait agama dan mendidik muallaf dan masyarakat sekitar yang masih awam dengan sebaiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mencegah masyarakat dari berbagai ancaman dan pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi aqidah dan hal ini berkaitan dengan peran penyuluh yang berfungsi sebagai Informatife, Edukatif dan advokatif bagi masyarakat.

Dalam memberikan penyuluhan bimbingan agama dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian bapak-ibu,yang dijadwalkan minimal seminggu 2 kali dengan satu kali pertemuan berdurasi 40 menit atau lebih. Dari 8 bidang penyuluhan bimbingan agama tersebut, materi yang paling sering diberikan adalah terkait bacaan alquran.mengajari mengaji untuk muallaf supaya lebih lancar untuk membacanya dan memahami dan pemberantasan buta huruf Al-qur'an. Hal ini dikarenakan banyak di desa-desa tersebut keluarga atau masyarakat muslim yang belum benar bacaan Al-qur'an nya. Dan untuk materi kerukunan beragama sendiri lebih dominan diberikan dikecamatan ampel, dan untuk desa-desa terpencil dan Penuntungan dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan. Sedangkan materi yang lain sudah ditetapkan kepada para penyuluh di setiap desa dan disesuaikan

dengan kondisi masyarakat di sana (Putri, 2021:52).

“Peran penyuluh dalam meningkatkan BTQ terhadap muallaf sangat penting karena seandainya para muallaf tidak diajarkan BTQ dan mempelajari sendiri tanpa ada yang mengajarkan sangat tidak baik. Karena hal tersebut dapat memengaruhi diyang akan datang. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak orang yang belajar BTQ secara individu dan banyak pemahan yang salah.”

“Penyuluh berperan membina para muallaf sebagaimana di awal masuk islam para muallaf yang masih polos belum mengetahui islam secara mendalam diberi pengetahuan supaya para muallaf mampu mengetahui islam secara mendalam. Seperti halnya yang diketahui orang muallaf saat pertama masuk hanyalah beridlah dengan melakukan sholat. Tetapi dengan demikian para penyuluh yang ditugaskan memberi pengarahan untuk meningkatkan amalan seperti membaca Al qur’an. Dengan mengadakan pengajian rutin seminggu sekali para penyuluh mengajarkan BTQ melalui iqro’ dengan semakan. Jadi para penyuluh sangat berperan penting terhadap mallaf.”

Sebagaimana yang dimaksudkan bahwasannya tujuan dari bimbingan agama merupakan untuk menguatkan aqidah dan pelaksanaan syariat. Adapun penyuluhan bimbingan agama bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu : pertama menyediakan sarana prasarana dan tempat-tempat pelaksanaan penyuluhan secara khusus, kedua mempersiapkan untuk dapat memperdalam materi yang akan diberikan kepada masyarakat terutama materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, ketiga memberikan penyuluhan secara konsisten dan terus menerus agar masyarakat bertambah antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, keempat penyuluh dan tokoh-tokoh masyarakat harus saling bekerjasama mengadakan evaluasi terperinci mengenai keberhasilan atau kegagalan penyampaian materi dan yang terakhir penyuluh dan masyarakat harus benar benar saling memahami pentingnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang bukan hanya untuk kebaikan individu namun juga untuk kebaikan seluruh komponen masyarakat terutama masyarakat mualaf yang masih hidup berdampingan dengan non muslim. Dengan diadakannya penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di kecamatan ampel maka masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dianjurkan agar masyarakat mampu bersikap dan bersosial baik dengan para penganut agama lain.

Adapun metode-metode yang digunakan Penyuluh Kua dalam pembinaan baca tulis Alquran (BTQ) bagi mualaf dan masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan program Kua di Kecamatan Ampel sebagai berikut *pertama*, Metode Iqra’ Metode iqra’ merupakan suatu metode yang menekankan secara langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan iqra’ terdiri dari 6 jilid dimulai dari

tingkatan sederhana sampai dengan tahap yang sempurna. Menurut Maryanto, metode ini tidak sulit untuk digunakan dalam pembelajaran Alquran karena dalam prakteknya metode ini tidak membutuhkan alat yang banyak dan bermacam-macam, hanya menekankan pada pembacaan Alquran dengan fasih. Selain itu, pada metode ini tidak diberi jangka waktu yang keharusan untuk menguasai Alquran dengan cepat, namun 51 hanya diberi tahap dan berjenjang. Ketika peserta belum lancar atau fasih di tahap iqra' satu, maka belum bisa naik/pindah ke tahap selanjutnya. *Kedua*, Metode Qira'ati Metode Qira'ati merupakan suatu model belajar membaca Alquran yang dilakukan secara langsung tanpa ada jeda dan cara mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan oleh para penyulu bahwa yang kami maksudkan membaca seara langsung tanpa jeda di sini adalah tulisan bahasa Arab pada Alquran dibaca secara langsung tanpa mengurangi cara melafalkannya. Metode ini bertujuan untuk dibaca secara langsung tanpa mengurangi cara melafalkannya. Metode ini bertujuan untuk menjadikan para pelajar bisa membaca Alquran dengan cepat secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tata cara mengajarkan BTQ terhadap Para Mualaf di Kecamatan Ampel

Menurut Imam Nawawi yang dikutip oleh Eko Hadi Wardoyo (2016: 298-300) dalam mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an ada beberapa tata cara yang perlu diperhatikan antara lain *pertama*, Bersikap ikhlas dan jujur dalam mengajar, Pertama yang perlu diperhatikan adalah niat. Niat belajar dan mengajar yaitu mencari ridho dari Allah SWT. Niat harus ikhlas, Ikhlas merupakan bersikap taat hanya untuk Allah SWT yang Maha benar. Yakni melaksanakan taat guna mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa adanya tujuan tertentu, baik berpura-pura kepada seseorang, mencari pujian atau tujuan yang bukan mencari ridho Allah SWT.

Sedangkan jujur merupakan kesesuaian antara penampilan lahir dan batin. Sehingga dapat diartikan bahwa jujur yaitu mengatakan apa adanya tanpa ditutupi, dikurangi ataupun dilebih-lebihkan, berperilaku sebenar-benarnya tanpa di buat maupun di sengaja.

“Kita menghadapi muallaf ki ya memang perlu strategi 43asya kita menanggapi dengan strtegi yang pas banyak muallaf yang tertarik dengan cara dakwah islam, oh ternyata islam itu enak to (enak) jadi dalam penyampaian materi dalam beramal ma'ruf nahi munkar atau ajak-ajak itu ya dengan cara yang enak. Tidak menggunakan kekerasan, tidak meden-menedi atau menakut-takuti justru harus dibombong”.

Kedua, Pengajar Al-qur'an harus berakhlak mulia, Seorang pengajar Al-qur'an harus memiliki akhlak yang baik dari pada pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain, akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah

SWT. *Ketiga*, Berlaku baik terhadap murid, Selayaknya seorang pengajar harus bersikap lembut terhadap muridnya, menyambutnya dengan baik, menghormatinya dengan baik yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang si murid. *Keempat*, Pengajar Al-qur'an harus suka menasehati muridnya, Pengajar Al-qur'an harus memiliki rasa sayang terhadap muridnya, sebagaimana ia menyayangi anak-anaknya, selain itu seorang guru harus menasehati muridnya apabila melakukan kesalahan serta mempunyai rasa peduli terhadap murid-muridnya.

Kelima, hindari mencari keuntungan dunia Seorang pengajar tidak boleh memiliki maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan dan lain-lain, untuk membanggakan dirinya atas orang lain. Seorang guru Al-qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya karena mengharapkan keuntungan duniawi, meskipun sedikit tidak diperbolehkan. *Keenam*, tawadlu' Seorang guru harus mempunyai rasa tawadlu' serta tidak boleh sombong terutama terhadap anak didik. Ia harus bersikap sopan, rendah hati, luwes serta lemah lembut. Sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikembangkan. Seorang guru lebih mulia bersikap seperti itu dihadapan muridnya yang belajar Al-qur'an. *Ketujuh*, bimbinglah mereka dengan pelan-pelan Seorang guru hendaknya mendidik muridnya secara bertahap, dengan tata cara dan etika yang baik, sifat-sifat terpuji, serta motivasi yang baik. Membimbing anak didiknya secara perlahan mulai dari awal membaca serta menulis huruf hijaiyah hingga dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku murid setelah murid tersebut menerima, menanggapi serta menguasai materi yang telah diberikan oleh seorang pengajar. Di dalam menjalankan sebuah pembelajaran seharusnya mempunyai tujuan yang jelas, berkaitan dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan 32 masyarakat Al-qur'an. Menurut Muhammad Syaikhon ada beberapa metode strategi dalam pembelajaran Al-qur'an diantaranya: (1) Sistem sorogan atau individu, dalam prakteknya murid bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya. (2) Klasikal, pendekatan klasikal dilakukan dengan 3 teknik yaitu: Teknik 1 (guru membaca murid mendengarkan), teknik 2 (guru membaca murid menirukan), dan teknik 3 (membaca bersama-sama). (c) Bacasimak, dalam prakteknya guru menjelaskan pokok pembelajaran, selanjutnya para murid pada pembelajaran ini di uji satu persatu serta di simak oleh seluruh murid, demikian seterusnya sampai pada pembelajaran beikutnya (syaikhon, 2017: 114).

PENUTUP

Keberadaan penyuluh agama penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama bagi para muallaf, karena tugas mereka memberikan pemahaman dan penerangan kepada masyarakat yang baru pindah agama

sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsifungsinya sebagai umat Islam, dan juga dengan adanya penyuluh 56asyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang agama dan belajar untuk baca tulis alq-quran. Berdasarkan hasil penelitian para penyuluh telah berusaha memberikan yang terbaik untuk para mualaf dan memaksimalkan perannya sesuai spesialisasi dan kemampuan mereka, namun memang masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan agar penyuluhan bimbingan baca tulis al-quran lebih baik di masa yang akan datang. Pelaksanaanya penyuluh Kua Ampel dalam mengajarkan BTQ kepada mualaf menggunakan beberapa tata cara: bersikap ikhlas dan jujur dalam mengajar, berakhlak mulia, berlaku baik, suka menasehati muridnya, menghindari mencari keuntungan dunia, tawadlu', membimbing dengan penuh kesabaran. Melalui tata cara tersebut diharapkan mualaf mampu menerima, menanggapi, serta menguasai materi BTQ yang disampaikan penyuluh Kua Kecamatan Ampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. B., Hakim, R. M. A., Damiri, D. M., & Zahra, F. 2017. Analisis Strategi Bisnis Pada UMKM Kerajinan Bambu Kota Bandung. *Jurnal AdBispreneur*. 2 (3): 227-242.DOI: 10.24198/abbispreneur.v2i1.1649.
- Abdullah, M. Q. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: CV Qiara Media.
- Ahmadiansah, R. 2019. Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *Indonesian journal of Islamic Psychology*,1(2): 215-242.DOI: 10.18326/ijip.vli2.215-242.
- Alam, H. N. 2020. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung Timur: jurusan Al-Ahwal Al-Syaikhsyiah IAIN Metro.
- Aldi. E. 2015. Upaya Generasi Konsep Manajemen Strategik. *Journal An-nida'Jurnal dan Sosial*.6(2):56-72. Doi:10.33724/JIES.V6I2.503.
- Alhidayatilah, N. 2018. Dakwah Dinamis Di Era Modern. *Jurnal An-nida' Jurnal Pemikiran islam*,(Online),42(2):268.(<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/4658/2854>)
- Alimuddin. N. 2007. Konsep Dasar Dakwah Dalam Islam. *Jurnal A-Muznir*, 9 1: 29-46. DOI: 190.24239/jsi.v4il.195.
- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, A. Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fitri, L. 2020. *Peran Da'i Dalam Menanamkan Nilai Moral Terhadap Pemuda Desa Sumber Arum Kota Bumi Lampung Utara*.
- Fitriyani, A., Baiti, R., Darma, & Subair. 2019. Pendampingan Dan Pembinaan

- Komunikasi Muallaf Melalui Pembibituan Perangkat Syara' Di Desa Wamana Baru Kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru Maluku. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 12 (1): 11-25. DOI:10.33477.
- Frimayanti, A. D. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *At-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2): 227-247.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling*, 2 (2).
- Hakiki, T. & Cahyono, R. 2015. Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Dewasa). *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4 (10): 20-28.
- Hasanm M. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV.Pena Salsabila.
- Hatta, M. 2019. Implementasi Isi atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Shaleh, dan Islah). *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 2 (1): 12-25.
- Hayati, U. 2017. Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial. *Jurnal INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(2):175-192. DOI: 10.18326/inject. V2i2. 175-192.
- Hidayat, R. 2019. Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1 (1): 92-108. DOI: 10.47902/mauidhoh.v1i1.35.
- Hidayat, T. 2018. Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta. *Jurnal Al-Ghazali*, (Online), 1 (1): 60-84.1
- Huda, N. 2013. Konsepsi Iman Menurut Al-Baidawi dalam Tafsir Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil, *Jurnal Analisa* 2 (1): 65-67.
- Ilham, 2018. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah . *Jurnal Al-Hadharah*, 17 (33): 49-80.
- Irwan, A. N. 2020. Keimanan. *OSF Preprints*.
- Irhamdi, M. 2019. Keberagamaan Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah:Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah. *Jurnal MD*, 5 (1): 55-71.
- Jeumpa, N. 2017. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*. 4 (2): 101-112.
- Jirzanah. 2020. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kastolani. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental. *INJECT: Interdisciplinary journal of Communication*, 1 (1): 1-24.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an terjema Al-Fatah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Khasanah, U. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mahsun. 2021. Data Muallaf Di Kecamatan Kaloran. Wawancara oleh Penyuluh

- Agama Islam pada 20 Januari 2021 Temanggung.
- Mardawi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Marwantika, A. I. 2019. Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia. *Journal Al-adabiya*, 14 (1): 1-14.
- Maryati, K, & Suryawati, J. 2001. *Sosiologi*. Yogyakarta.
- Sukitman, T. 2016. Internasional Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2):86-96. DOI:10.26555/jpsd.v2i2.a5559.
- Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilackra.
- Syafeie, A. K. 2020. Internasionalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1): 60-75: DOI: 10.24235/tarbawi.v5i1.6280.
- Taufiqukhroman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Moetopo Beragama.
- Umar, J. 2015. Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum. *Al-Idarah jurnal Kependidikan Islam*, 5 (2): 1-18. DOI: 10.21274/taalum.2014.2.1.101-113.
- Ummah, A. H. 2020. Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Melenistoi Strategi Dakwah Komunikasi Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasamuh*, 18 (1): 54-78. DOI:10.20414/tasamuh.v18i1.2152.
- Wahyudi. 2019. *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'an Kabupaten Majene*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.
- Wariantos, R., Sutrisno, E., Hasibun, A., Chandra, E., Sudarso, A., Muliana, M., Tasnim, T., Silitonga, H. P., Purba, S., & Widyastuti, R. D. 2020. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya, M. 2019. Peran Budaya Organisasi Dalam Mengoptimalkan Efektifitas Dan Efisiensi Strategi Organisasi. *Jurnal Media Informatika*. 18 (2): 67-74. DOI: 10.37595/mediainfo.v18i2.26.
- Yahya. 2017. Dakwah Islamiyah dan Porselytisme; Telaah Ata Etika Dakwah dalam Kemajemukan. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 1 (1): 81-98. DOI: 10.18326/inject.v1i1.81-98.
- Yam, J. H. 2020. *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka.
- Rahayu, S. U. 2019. Muallaf Dalam Perspektif Al-Qur'a. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* (Online), 5 (2): 92-115. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/5789>).
- Rahman, A. M. 2019. Nilai, Norma dan Keyakinan Remaja dalam Menyebarkan

- Informasi Sehari-hari diMediaSosial.*JUPI*,4(1):68-83. DOI: 10.30829/ijp.v4i1.4110.
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindon Media Pustaka.
- Ramlah. 2015. *Meretas Dakwah Di Kota Palopo*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, 17 (33): 81-95. DOI: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rohman, D. A. & Nugraha, F. 2017. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass.
- Rosidin, Widodo, & Aminah, S. 2020. Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Kecamatan Kecamaran Turi Kabupaten Sleman. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14 (1): 3-28. DOI: 10.35931/aq.v14i1.204.
- Rozikan, M. 2017. Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communcation*,2 (1): 77-98.DOI: 10.18326/inject.v2i1.77-98.
- Rusman, A. 2020. *Classroom Action Research*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Sabiq, S. 2015. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Sahara. 2012. Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura. *Jurnal A Qalam*,(Online),18(2):188-197.